

**THE INFLUENCE OF LEADERSHIP TO HEADMASTER
TOWARD DICIPLEND TEACHER SDN 023 PANDAU JAYA
KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN SIAK HULU
KELURAHAN PANDAU JAYA**

Maulida¹, Gimin², Hardisem Syabus³

Email : maulidapatra@gmail¹.com: gim.unri1@gmail.com², hardi_545@yahoo.co.id³

No. Hp : 085263686094

Study Program Economi Education
Teachers Training and Education Faculty
Riau University

***Abstak:** the leadrship is the ability to influennce, give the directive and motivate a group of members in order to work reaching of the goal and the goal objective in thus research is to find out how big the influenced of leadership of the head master about diciplined teacher. Head master is that they are a lot of knowing the tasks and they determine rhythm for their school's like give motivation and direction. The diciplined is an attitude, action and thomselves control someone or a group mustbe follow the rules that have been set to embodu the goal of the organization maximum. The respondent's in this reaserch was all over teacher SDN 023 Pandau Jaya that amounts to 30 person. Collecting teaching data in this research using the inquires with the scale likert, engineering analysis data using analysis descriptive SPSS ersion 0.21. analysis result variabel depemdemt (teacher diciplined) influence by variabel independent (teacher diciplined, give directives, motivation teacher) of 23,3% while the rest of 76,7% influenced by other not included in this research.*

Key word : Leadership, Diciplined Teacher, Headmastres.

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP DISIPLIN GURU SDN 023 PANDAU JAYA
KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN SIAK HULU
KELURAHAN PANDAU JAYA**

Maulida¹, Gimin², Hardisem Syabrus³

Email : mauidapatra@gmail¹.com,gim.unri1@gmail.com²,hardi_545@yahoo.co.id³

No. Hp : 085263686094

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi arahan dan memotivasi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka seperti memberikan motivasi dan mengarahkan. Kedisiplinan adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan, dan pengendalian diri seseorang atau kelompok yang harus mengikuti aturan-aturam yang telah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang maksimal. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 023 Pandau Jaya yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dengan skala likert, teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif SPSS versi 0.21. Hasil analisis variabel dependen (disiplin guru) dipengaruhi oleh variabel independen (mempengaruhi guru, memberikan arahan dan memotivasi guru) sebesar 23,3%, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kepemimpinan, Disiplin Guru, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Menurut Heri Gunawan (2012) kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echols dan Hassan Shadily (2012) merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasa Inggris), yang berarti kepemimpinan. Kata kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.

Kepala sekolah dan guru mempunyai peran yang besar terhadap kelancaran proses pembelajaran sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Tanggung jawab dan keterlibatan seorang kepala sekolah dan guru diharapkan berhasil membina dan membentuk siswa menjadi individu-individu yang unggul dan kreatif agar mampu bersaing dengan pelajar lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, adapun tugas kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat seperti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah secara efektif, model kepemimpinan kepala sekolah, dan modal kepemimpinan kepala sekolah secara ideal.

Peningkatan mutu guru menuntut semua pihak yang terkait dengan pendidikan untuk melakukan evaluasi dan mengubah pola pikir yang terlalu intelektual menuju populasi yang sesuai dengan paradigma pendidikan sehingga mutu pendidikan bukan hanya bersifat intelektual untuk membentuk masyarakat elit kelas atas, tetapi juga bagaimana pendidikan mampu memberdayakan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan optimal (E. Mulyasa, 2014).

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah (E. Mulyasa, 2014).

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso (2011) tingkat aktualisasi diri seorang pemimpin mempengaruhi gaya kepemimpinan pendidikan dalam manajemen organisasi sekolah serta mempengaruhi seluruh komponen sekolah. Dengan demikian, eksistensi organisasi sekolah akan dipengaruhi langsung oleh pemimpin sehingga berhasil tidaknya organisasi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung dari pemimpinnya. Cara pelaksanaan akan sangat berbeda tergantung pada cara pemahamannya. Jadi, disiplin akan memberi suatu hasil yang sangat berbeda, sesuai dengan pemahaman seseorang mengenai hakikat dan fungsinya bagi hidup pada umumnya dan bagi pendidikan pada khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 023 Pandau Jaya yaitu Ibu Hj. Yulian Herosita, S.Pd, kedisiplinan ini merupakan suatu kegiatan yang harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Menurut Ibu Hj. Yulian Herosita, S.Pd kedisiplinan guru di SD N 023 Pandau Jaya ini masih kurang baik, contohnya masih banyak guru yang datang terlambat dapat dilihat dari hasil rekapitulasi absen pada bulan Desember 2015, kurang rapi dalam berpakaian, bahkan kadang ada guru yang tidak hadir ke sekolah tanpa memberi keterangan, ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi daftar kehadiran guru setiap bulannya. Dengan demikian beliau tidak membiarkan hal ini terus berlanjut tentu ada tindakan yang beliau lakukan seperti, untuk pelanggaran pertama dengan memberikan peringatan atau teguran lisan, jika dengan peringatan atau teguran lisan ini tidak memberi efek jera maka akan dikeluarkan surat pemberhentian.

Jadi dari berbagai pendapat mengenai kepemimpinan dan disiplin guru yang dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan ini sangat memberi pengaruh yang besar terhadap disiplin guru guna untuk tercapainya suatu tujuan yang memberikan dampak positif baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang terjadi mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 023 Pandau Jaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar kecamatan Siak Hulu kelurahan Pandau Jaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan guru SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN 023 Pandau Jaya. Menurut data terakhir bulan Januari 2016 berjumlah 34 guru, yang terdiri dari 25 guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 guru berstatus honorer.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Sebelum dianalisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan 5 klasifikasi. Perhitungan bobot penilaian kuisioner menggunakan skala likert (Sugiono, 2007) disusun berdasarkan item-item.

Perhitungan penilaian bonot kuisisioner yaitu sebagai berikut :

- 5 = Sangat Tinggi (ST)
- 4 = Tinggi (T)
- 3 = Sedang (S)
- 2 = Rendah (R)
- 1 = Sangat Rendah (SR)

Untuk mengetahui interval masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Dimana:

- I = Interval
- Skor maksimal = Jumlah item soal x nilai tertinggi
- Skor minimal = Jumlah item soal x nilai terendah

Tabel 3.1 Klasifikasi Variabel Kepemimpinan

No	Klasifikasi	Kategori
1	92,7-110,3	Sangat Tinggi
2	75-92,6	Tinggi
3	57,3-74,9	Sedang
4	39,7-57,2	Rendah
5	22-39,6	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Klasifikasi Variabel Disiplin Guru

No	Klasifikasi	Kategori
1	54,1 – 65,4	Sangat Tinggi
2	43,6 – 54	Tinggi
3	33,10 – 43,5	Sedang
4	23,5 – 33,9	Rendah
5	13 – 23,4	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah singkat sekolah ini berdiri pada tahun 1999 dengan nama SD Negeri 033 Pandau Jaya. Ketika itu masih belum memiliki gedung sekolah yang memadai, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dalam gedung Taman Kanak-kanak Akbar Gading Marpoayan yang terletak tidak jauh dari sekitar

sekolah. Selama tahun itu hingga tahun 2000 proses belajar mengajar di mulai pada kelas tingkat pertama, yaitu kelas I (satu).

Memasuki pertengahan tahun 2001, tahun pelajaran 2000/2001, pembangunan gedung sekolah selesai dilakukan. Kegiatan belajar mengajar dipindahlokasikan ke gedung baru sekolah. Sebanyak 3 (tiga) ruang belajar dibagi untuk 2 tingkat kelas, yaitu kelas 1 dan kelas 2. Pada tahun ketiga, mulai terdapat mutasi siswa yang masuk dari sekolah lain yang ditampung sebanyak 1 kelas untuk tingkat kelas 4, sehingga kelas 1 dan kelas 2 ditahun pelajaran itu diparalelkan, sedangkan kelas 3 memiliki 1 kelas.

Ditahun keempat sudah memiliki tingkat kelas tinggi, yaitu kelas 5. Dan kelas 6 mulai ada pada tahun kelima dan ditamatkan pertama kalinya untuk sekolah ini dipertengahan tahun 2003/2004. Seiring berjalannya proses pembelajaran dalam tiap tingkatan kelas terjadi pergantian nomor sekolah, dimana dari awal pertama kali nomor sekolah ini, yaitu SD Negeri 033 Pandau Jaya, berubah pada tahun 2006 menjadi SD Negeri 031 Pandau Jaya, kemudian berubah untuk kedua kalinya menjadi SD Negeri 022 Pandau Jaya di tahun 2009 dan kembali berubah menjadi SD Negeri 031 Pandau Jaya pada tahun 2010. Perubahan nomor sekolah kembali terjadi pada tahun 2011 dengan nama sekolah menjadi SD Negeri 023 Pandau Jaya.

B. Pembahasan

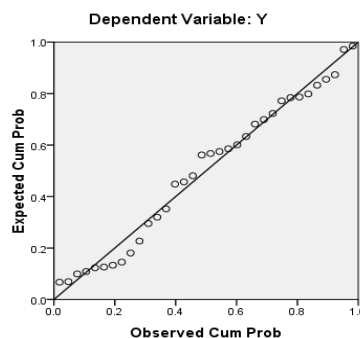
a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Uji normalitas data dilakukan dengan cara analisis Normal P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dapat dikatakan normal atau data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan grafik apabila tidak cermat dan hati-hati maka akan terjadi kemungkinan salah persepsi atas grafik yang terlihat karena secara visual akan terlihat normal. Sebaiknya analisis grafik dilengkapi dengan uji statistik, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.12
Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29317022
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan 2016

Pada tabel 4.12 diatas terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,874 yang berarti nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), berarti dari uji Kolmogorv-Smirnov juga menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berhubungan secara linear. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas yang akan menjadi masalah, bila derajat rendah maka multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya bagi regresi. Uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model dikatakan memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 (Mempengaruhi guru)	0,855	1,182	Bebas Multikolinieritas
X2 (Memberikan arahan)	0,704	1,337	Bebas Multikolinieritas
X3 (Memotivasi guru)	0,672	1,541	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan 2016

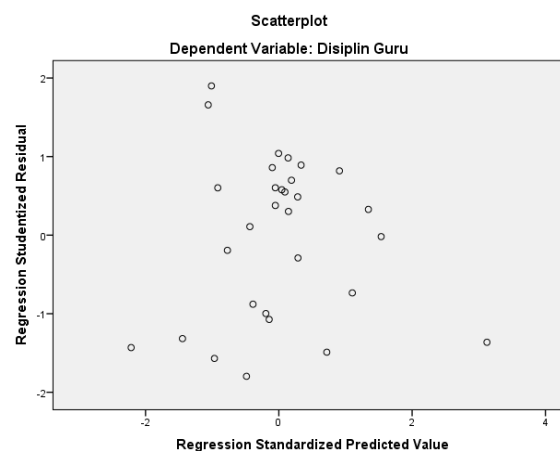
Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa angka tolerance variabel (X_1 , X_2 dan X_3) $> 0,1$ dan nilai VIF nya < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas, tidak terjadi kesamaan data dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga memenuhi kaidah multikolinieritas sebagai suatu alat ukur data.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Deteksi autokorelasi melalui *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan jumlah $n = 34$ dan variabel bebas $k=3$ kemudian ditentukan nilai batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) yaitu sebesar 1,6519 (dalam tabel durbin watson) dan batas lebih rendahnya (*lower bond* atau d_l) yaitu sebesar 1,2707. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih dari 0 dan kurang dari d_l maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada diantara d_l dan d_u , aka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika nilai DW lebih dari $4-d_l$, maka terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai DW berada diantara $4-d_l$ dan $4-d_u$, aka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika nilai DW lebih dari d_u dan kurang dari $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,153

Sumber : Data Olahan 2016

Pada tabel 4.17 diatas terlihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 2,153 yang berarti bebas autokorelasi, karena angka Durbin Watson (2,153) berada diantara $d_u = 1,6519 < DW=2,153 < 4- d_u= 2,3481$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Untuk mengetahui hubungan antar variabel (linear atau tidak) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig (<i>Devition form Linearity</i>)	A	Keterangan
X1 * Y	0,752	0,05	Linier
X2 * Y	0,304	0,05	Linier
X3 * Y	0,141	0,05	Linier

Sumber : Data Olahan 2016

Pada tabel 4.15 diatas terlihat bahwa nilai sig (*Devition form Linearity*) antara Variabel X1*Y, X2*Y dan X3*Y lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan hubungan antar variabel adalah linier

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi guru, memberikan arahan dan memotivasi guru terhadap disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya. Model hubungan nilai disiplin guru dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots$$

Dimana :

Y	= Disiplin guru	X1	= Mempengaruhi guru
a	= Konstanta	X2	= Memberikan arahan
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi	X3	= Memotivasi guru
e	= error		

Pembuktian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (mempengaruhi guru, memberikan arahan dan memotivasi guru) terhadap variabel dependen (disiplin guru).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Uji Parsial (Uji t) Pada Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.284	10.305		3.230	.003
X1	.637	.211	.497	3.020	.005
X2	-.478	.229	-.378	-2.086	.046
X3	1.038	.354	.545	2.934	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan hasil tabel 4. 19 diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots$$

$$Y = 33,283 + 0,637X_1 - 0,478X_2 + 1,038X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar (0,637) artinya adalah setiap peningkatan (mempengaruhi guru) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya sebesar 0,637 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar -0,478 artinya adalah setiap penurunan (memberikan arahan) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya sebesar 0,478 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar (1,038) artinya adalah setiap peningkatan (memotivasi guru) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya sebesar 1,038 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X1 (mempengaruhi guru), X2 (memberikan arahan) dan X3 (memotivasi guru)) terhadap variabel dependen Y (disiplin guru). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sbagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ (0,05) maka:
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ (0,05) maka:
 - a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	48,374	12,899		3,750	,001					
Mempengaruhi Guru	,439	,229	,359	1,921	,066	,246	,352	,330	,846	1,182
Memberi Arahan Guru	-,550	,263	-,415	-2,091	,046	-,246	-,379	-	,748	1,337
Memotivasi Guru	,770	,370	,444	2,082	,047	,097	,378	,358	,649	1,541

a. Dependent Variable: Disiplin Guru

Sumber : Data Olahan 2016

Dari tabel 4.20 dapat dilihat masing-masing nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi variabel bebas (X). Diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= n - k ; \alpha/2 \\
 &= 30 - 3 ; (0,05)/2 \\
 &= 27 ; 0,025 \\
 &= 1,703
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstanta

Dengan demikian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel X1 (mempengaruhi guru), t_{hitung} (1,921) < t_{tabel} (2,051) dan sig (0,066) > α (0,05), berarti variabel X1 (mempengaruhi guru) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya.
2. Variabel X2 (memberikan arahan), t_{hitung} (2,091) > t_{tabel} (2,051) dan sig (0,046) < α (0,05), berarti variabel X2 (memberikan arahan) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya.
3. Variabel X3 (memotivasi guru), t_{hitung} (2,082) > t_{tabel} (2,051) dan sig (0,047) < α (0,05), berarti variabel X3 (memotivasi guru) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara bersama-sama. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah (0,05), dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ (0,05) maka:
 - a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ (0,05) maka:
 - a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	151,594	3	50,531	2,639	,071 ^b
	Residual	497,772	26	19,145		
	Total	649,367	29			

a. Dependent Variable: Disiplin Guru

b. Predictors: (Constant), Memotivasi Guru, Mempengaruhi Guru, Memberi Arahan Guru

Sumber : Data Olahan 2016

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (n - k) ; k \\
 &= (30 - 4) ; 3 \\
 &= 26 ; 3 \\
 &= 2,98
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, diketahui F_{hitung} (2,639) $>$ F_{tabel} (2,98) dan sig (0,071) $>$ α (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru, memberikan arahan dan memotivasi guru secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin guru SDN 023 Pandau Jaya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22
Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,483 ^a	,233	,145	4,376	,233	2,639	3	26	,071	2,359

a. Predictors: (Constant), Memotivasi Guru, Mempengaruhi Guru, Memberi Arahan Guru

b. Dependent Variable: Disiplin Guru

Sumber : Data Olahan 2016

Dari tabel 4.22 diatas dapat diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,233, berarti variabel dependen (disiplin guru) dipengaruhi oleh variabel independen (mempengaruhi guru, memberikan arahan dan memotivasi guru) sebesar 23,3%, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh kepemimpinan yang merupakan variabel bebas yang terdiri dari kemampuan untuk mempengaruhi guru, memberi arahan guru dan memotivasi guruterhadap disiplin guru yang merupakan variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Dari hasil jawaban responden bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah cenderung memberikan arahan dan memotivasi guru dari pada mempengaruhi guru.
2. Dari hasil jawaban responden variabel Disiplin guru (Y) yang termasuk sangat tinggi sebanyak 22 orang atau 73,30 % dan kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 26,70 %.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi variabel disiplin guru sebanyak 23,3%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan masalah yang diteliti pada Kepala Sekolah dan Guru di SDN 023 Pandau Jaya. Maka penulis merekomendasikan agar kepemimpinan kepala sekolah lebih ditingkatkan lagi dengan variabel pendukung lainnya. Untuk mengetahui variabel kepemimpinan mana yang lebih berpengaruh demi meningkatkan disiplin guru di SDN 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu Kelurahan Pandau Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dkk .,2011,*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual.* , Ar-Ruzz Media, ogjakarta
- E. Mulyasa.,2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gouzali Saydam.,2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Djambatan, BPFe.
- Heri Gunawan .,2012, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta, Bandung.
- Jhon dan Hassan.,2012,*Kamus Terjemahan Inggris-Indonesia*,Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Miftahkul Munir, Kepala Sekolah. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/10/pengertian=syarat-dan-fungsi-sebagai-html>, diakses pada tanggal 15 juni 2016